

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI METODE MAKE A MATCH PADA
MATERI MENGENAL DAN MEMBACA Q.S AL-HUJURAT DI
KELAS IV SDN 31 KENDARI**

Rachmawaty

SDN 31 KENDARI

rachmawaty1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemahaman makna Surah Al-Hujurat/ 49:13, peserta didik kelas IV SD Negeri 31 Kendari melalui metode pembelajaran kooperatif “ Make A Match. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 31 Kendari tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make A Match* terdapat perubahan hasil belajar siswa yang cukup baik, ini ditandai dari skor rata-rata pada post tes siklus I yang berkisar 61,54 sampai 92,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 45 %. sementara pada siklus II mengalami peningkatan dengan besaran peningkatan rata-rata skor sebesar 14,77 poin peningkatan yakni dari 73,85 menjadi 88,46, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 55 % dari 45 % menjadi 100 %. Berdasarkan catatan lapangan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A match* ternyata siswa sangat antusias. Hal ini terbukti bahwa dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa terhadap seluruh aspek yang diamati dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Hasil Belajar , metode *Make A Match*

ABSTRACT

This research aims to enhance the learning outcomes of Islamic Education, specifically in understanding the meaning of Surah Al-Hujurat/49:13 among fourth-grade students at State Elementary School 31 Kendari through the cooperative learning method "Make A Match." This study falls under the type of Classroom Action Research. The subjects of this research are all fourth-grade students of State Elementary School 31 Kendari for the academic year 2023/2024, totaling 20 students. Data collection techniques used were tests, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of the Make A Match learning method led to significant improvements in student learning outcomes. This is evidenced by the average scores in the post-test of cycle I ranging from 61.54 to 92.31 with an achievement percentage of 45%. Meanwhile, in cycle II, there was an increase in the average score improvement by 14.77 points, from 73.85 to 88.46, with the achievement percentage increasing by 55% from 45% to 100%. Based on field notes, it was observed that students were highly enthusiastic about learning Islamic Education and Moral Education using the Make A Match learning method. This was evident in the students' engagement in learning activities, showing improvement across all observed

aspects. This proves that the Make A Match learning method can enhance both the activity and learning outcomes of students in the subjects of Islamic Education and Moral Education.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match method

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendukung perkembangan individu sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1) disebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan religius, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada intinya, pendidikan berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara sadar dan alami, dengan tujuan utama mengembangkan potensi individu yang sedang belajar, sehingga mereka dapat menjadi kontributor yang berharga bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan memiliki dampak signifikan dalam kehidupan manusia, karena memberikan kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengimplikasikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lingkungan tertentu.² Metode pembelajaran yang beragam dan inovatif sering digunakan oleh guru dalam setiap interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kesuksesan peserta didik sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung.³

Penelitian-penelitian terkait yang pernah ada yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zeni Nur Azizah, yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang," disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Make a Match dengan bantuan media kartu dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran

¹ Republik Indonesia, "UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona" (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. RemajaRosdakaryaOffset, 2005), h. 3

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 21.

- Pendidikan Agama Islam dan membentuk perilaku terpuji.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hubaenah dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI" menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran Make a Match. Nilai rata-rata awalnya adalah 66,68 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,40 pada siklus II. Selain itu, terlihat peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik dengan peningkatan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dari 50,69% pada siklus I menjadi 87,33% pada siklus II.
 3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arbiah pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pendidikan Agama Islam," ditemukan bahwa penerapan strategi Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD-IT Qardhan Hasana menghasilkan hasil yang positif. Pada siklus I, sebanyak 60% peserta didik mencapai nilai tuntas sesuai dengan KKM dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 65. Sedangkan pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana sebanyak 90% peserta didik mencapai nilai tuntas sesuai dengan KKM dan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif Make a Match mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wijendra pada tahun 2020 dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran Make A Match efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di mana pada awalnya, nilai rata-rata peserta didik adalah 66,40. Setelah penerapan metode ini dalam Siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,87, dan pada Siklus II, nilai rata-rata mencapai 81,71. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Make A Match mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Negeri 2 Payangan.
 5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnaningsih pada tahun 2022 dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan indikator kinerja dari kategori rendah menjadi tinggi. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan tingkat ketuntasan prestasi belajar dari 41,18% menjadi 88,24%. Selain itu, rata-rata nilai tes peserta didik juga mengalami peningkatan, dari minimal 60,00 menjadi 82,65. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winni Trinita Maulandhiyani pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dan hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tujuan penulisan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Ini bisa mencakup pengembangan metode-metode pengajaran baru, strategi yang lebih efektif, atau pendekatan yang lebih cocok untuk memfasilitasi pemahaman dan partisipasi siswa.

Adapun manfaat ilmiah dari tulisan,PTK memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang bekerja dalam konteks pengajaran nyata. Ini membantu memperkaya pengetahuan praktis dalam pendidikan dengan memperkenalkan metode, strategi, dan pendekatan yang telah diuji secara langsung di kelas. Dengan melibatkan guru sebagai peneliti, PTK membantu dalam pengembangan dan peningkatan praktik pengajaran. Temuan yang dihasilkan dapat memberikan wawasan tentang cara mengajar yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan proses dan praktik pembelajaran.⁴

Penelitian merujuk kepada kegiatan yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap suatu objek atau subjek tertentu dengan mematuhi metodologi dan aturan tertentu, dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat berguna dalam meningkatkan kualitas atau pemahaman tentang topik yang menjadi fokus penelitian.⁵ Sementara itu, tindakan dalam konteks penelitian mengacu pada serangkaian aktivitas atau gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini biasanya terdiri dari siklus kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Kelas dalam konteks penelitian merujuk pada sekelompok peserta didik yang belajar secara bersamaan dan menerima pengajaran yang serupa dari seorang guru dalam waktu yang sama.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap aktivitas pengajaran yang melibatkan tindakan yang disengaja dan terjadi dalam suatu kelas dengan melibatkan partisipasi bersama.⁶

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v, h. 19

⁵ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10-11.

⁶ Suharsimi Arikunto.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, h. 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 31 Kendari pada bulan Oktober, dengan dibantu rekan sejawat sebagai observer. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV SD Negeri 31 Kendari dengan menggunakan metode Make a match. Tindakan Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah saat ketika rencana tindakan dijalankan. Pada tahap ini, peneliti bersama-sama dengan rekan-rekan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan oleh peneliti mencakup:

1. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan gambaran umum tentang materi.
3. Membagi peserta didik menjadi empat kelompok.
4. Menerapkan metode pembelajaran "make a match" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Memberikan evaluasi terhadap pemahaman materi kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam tindakan ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus 1

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Pelajaran dimulai dengan guru memberikan salam dan menyapa peserta didik.
- Doa dibacakan oleh salah satu peserta didik.
- Bersama-sama, mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Guru memeriksa kesiapan diri peserta didik dengan mengisi daftar kehadiran
- Guru mengajukan pertanyaan yang melibatkan pemikiran kritis peserta didik, berkaitan dengan pelajaran sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

b) Kegiatan Inti (85 menit)

- Peserta didik melihat Gambar 1.2 dan guru mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- Guru memberikan contoh pembacaan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 yang tertartil melalui tayangan video atau media audio
- Guru memberikan panduan warna pada tulisan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca mad, gunnah, dan qalqalah.
- Peserta didik meniru contoh pembacaan yang diberikan oleh guru, baik secara individu, kelompok, maupun individu.
- Setiap peserta didik membaca Q.S Al Hujurat Ayat 13 secara mandiri.
- Peserta didik membentuk kelompok kecil (4 orang),
- Guru menyiapkan permainan menggunakan kartu berisi Q.S Al Hujurat Ayat 13
- Peserta didik yang ada dalam kelompok mencoba menyusun dan menguraikan kartu-kartu mufradat untuk setiap ayat dalam Q.S Al Hujurat Ayat 13 menjadi kalimat lengkap dengan cepat dan akurat.
- Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang hasil pekerjaan mereka.
- Peserta didik dalam kelompok membacakan Q.S Al Hujurat Ayat 13 melalui kartu-kartu Q.S Al Hujurat Ayat 13 dengan tepat.
- Setelah selesai ,peserta didik mengerjakan soal sebagai evaluasi

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Bersama-sama, guru dan peserta didik menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan motivasi dan merilekskan suasana setelah peserta didik menyelesaikan tugas.
- Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau menerima tanggapan dari peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- Guru dan peserta didik bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari.
- Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Bersama-sama, guru dan peserta didik menutup sesi pembelajaran dengan membaca doa Khatmil Qur'an dan kemudian mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua siklus I

a) Kegiatan awal (10menit)

- Pelajaran dimulai dengan guru memberikan salam dan menyapa peserta didik.

- Doa dibacakan oleh salah satu peserta didik.
 - Bersama-sama, mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - Guru memeriksa kesiapan diri peserta didik dengan mengisi daftar kehadiran
 - Guru mengajukan pertanyaan yang melibatkan pemikiran kritis peserta didik, berkaitan dengan pelajaran sebelumnya.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan.
- b) Kegiatan Inti (85 menit)**
- Peserta didik melihat Gambar 1.2 dan guru mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - Guru memberikan contoh pembacaan Q.S. al-Hujurāt/49:13 yang tertartil melalui tayangan video atau media audio
 - Guru memberikan panduan warna pada tulisan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca mad, gunnah, dan qalqalah.
 - Peserta didik meniru contoh pembacaan yang diberikan oleh guru, baik secara individu, kelompok, maupun individu.
 - Setiap peserta didik membaca Q.S Al Hujurat Ayat 13 secara mandiri dan menulis Q.S Al-Hujrat :13
 - Peserta didik membentuk kelompok kecil (4 orang),
 - Guru menyiapkan permainan menggunakan kartu berisi Q.S Al Hujurat Ayat 13
 - Peserta didik yang ada dalam kelompok mencoba menyusun dan menguraikan kartu-kartu mufradat untuk setiap ayat dalam Q.S Al Hujurat Ayat 13 menjadi kalimat lengkap dengan cepat dan akurat.
 - Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang hasil pekerjaan mereka.
 - Peserta didik dalam kelompok membacakan Q.S Al Hujurat Ayat 13 melalui kartu-kartu Q.S Al Hujurat Ayat 13 dengan tepat.
 - Setelah selesai ,peserta didik mengerjakan soal tenrang menuliskan Q.S Al-Hujurat :dengan benar.
- c) Kegiatan Akhir (10 menit)**
- Bersama-sama, guru dan peserta didik menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan motivasi dan merilekskan suasana setelah peserta didik menyelesaikan tugas.
 - Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau menerima tanggapan dari peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.
 - Guru dan peserta didik bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari.

- Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Bersama-sama, guru dan peserta didik menutup sesi pembelajaran dengan membaca doa dan kemudian mengucapkan salam.

c. Observasi

Semua data yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran diperoleh melalui proses observasi. Pengamatan proses adalah pengamatan yang dilakukan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan produk adalah hasil evaluasi melalui tes yang dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam observasi, peneliti memperhatikan kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Think Talk Write*. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat peneliti tampilkan sesuai tabel berikut :

Tabel 4.4

Data pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan Pertama dan Memotivasi dan mengajukan pertanyaan Kedua siklus 1

No.	DESKRIPSI KEGIATAN	P1		P2	
		Y	T	Y	T
1.	Memberi salam untuk membuka pelajaran	✓		✓	
2.	Memeriksa kehadiran siswa	✓		✓	
3.	Memotivasi dan mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akandicapai	✓	✓	✓	
5.	Menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran.	✓	✓	✓	
6.	Memberikan masalah kepada siswa	✓	✓	✓	
7.	Membentuk kelompok	✓	✓	✓	

8.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	✓	✓	✓	
9.	Membimbing siswa dalam diskusi	✓	✓	✓	
10.	Mengecek pemahaman siswa dan memberiumpan balik		✓	✓	
11.	Komentar pada masing-masing kelompok		✓	✓	
12.	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	✓		✓	
13.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksidiri		✓		✓
14.	Melakukan tes di akhir pelajaran		✓	✓	
15.	Melakukan tes di akhir pelajaran	✓			✓
	Jumlah	11	4	13	2
	Persentase (%)	73,33	26,67	86,67	13,33

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama

Y =

Ya

P2 = Pertemuan kedua

T =

Tidak

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa *performance* peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I terdapat 4 aspek atau 26,67 % yang belum dilaksanakan yakni Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, komentar pada masing-masing kelompok, membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri, dan melaksanakan tes diakhir pelajaran. Selebihnya sebanyak 11 aspek atau 73,33 % telah dilakukan oleh peneliti. Aspek yang belum terlaksana pada pertemuan pertama telah dilaksnakan pada pertemuan kedua oleh peneliti, kecuali satu aspek yakni memberikan tugas rumah pada siswa. Dengan demikian, 1 aspek atau 6,67 % tidak dilaksanakan dan selebihnya sebanyak 14 aspek atau 93,33 % telah terlaksana. Pemberian tugas rumah tidak

dilaksanakan karena pada pertemuan kedua ini dilakukan evaluasi post test siklus I, sehingga peneliti tidak memberi tugas rumah kepada siswa.

2) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa siswa belum memperlihatkan keaktifan yang berarti dalam proses pembelajaran dengan metode *Make A Match*. Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan aspek-aspek pengamatan dalam pembelajaran, yang selengkapnya dapat dicermati pada table berikut :

Tabel 4.4

Data Distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	N	Siswa yang aktif belajar(%)			
			Aktif		Tidak aktif	
			F	%	F	%
1.	Mencari sumber/bahan belajar(membaca)	20	10	50	10	50
2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	11	55	9	45
3.	Merekonstruksi atau menulis/mencatatsendiri jawaban dari masalah	20	11	55	9	45
4.	Mempresentasikan hasil kerjakelompok	20	12	60	8	40
5.	Mengajukan pertanyaan pada teman	20	11	55	9	45
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	9	45	11	55
7.	Minta penjelasan dari teman	20	8	40	12	60
8.	Menghargai pendapat teman	20	6	30	14	70
9.	Membuat laporan	20	12	60	8	40

Keterangan: N = Jumlah Responden F = Frekuensi

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama masih sangat minim dimana aktivitas tertinggi terlihat pada kegiatan presentase hasil kerja kelompok dan pembuatan laporan hasil diskusi yakni masing-masing dilaksanakan oleh 12 orang atau 60 % sedangkan sisanya 8 orang atau 40 % belum aktif melaksanakan kegiatan ini. Fakta ini tidak menunjukkan diskusi kelas

yang hidup karena kegiatan ini adalah kegiatan kolektif dan terbimbing, itupun hanya dapat dijalankan oleh 3 kelompok dari 5 kelompok yang terbentuk. Suasana diskusi yang belum maksimal terlihat pada data kegiatan meminta penjelasan dan menghargai pendapat teman yang hanya dilakukan oleh 6 siswa atau 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I suasana diskusi belum berlangsung dengan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua Siklus I sudah menunjukkan adanya kemajuan, sebagaimana yang dapat peneliti tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Data distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan kedua siklus 1

No.	Aktivitas yang diamati	N	Siswa yang aktif belajar			
			Aktif		Tidak aktif	
			F	%	F	%
1.	Mencari sumber/bahan belajar(membaca)	20	17	85	3	15
2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	14	70	6	30
3.	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	20	16	80	4	20
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	20	16	80	4	20
5.	Mengajukan pertanyaan pada teman	20	15	75	5	25
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	13	65	7	35
7.	Minta penjelasan dari teman	20	14	70	6	30
8.	Menghargai pendapat teman	20	15	75	5	25
9.	Membuat laporan	20	17	85	3	15

Keterangan : N = Jumlah responden

F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh suatu informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada pertemuan kedua Siklus I telah menunjukkan kemajuan dan suasana diskusi yang mulai hidup. Hal ini terlihat dari peningkatan pada tiap aspek yang diamati utamanya aspek pembuatan laporan dan presentase hasil diskusi yang mencapai 85 %, sementara aspek-aspek lainnya mengalami peningkatan hingga mencapai angka di atas 68 % hingga 80 %.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi dapat penulis sajikan sesuai tabel berikut :

Tabel 4.6

Perbandingan distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1

No.	Aktivitas yang diamati	N	Siswa yang aktif belajar(%)				Poin Peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1.	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	20	10	50	17	85	35
2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	11	55	14	70	15
3.	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	20	11	55	16	80	25
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	20	12	60	16	80	20
5.	Mengajukan pertanyaan pada teman	20	11	55	15	75	20
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	9	45	13	65	20
7.	Minta penjelasan dari teman	20	8	40	14	70	30
8.	Menghargai pendapat teman	20	6	30	15	75	45
9.	Membuat laporan	20	12	60	17	85	25

Keterangan : N = Jumlah Responden

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan pada pertemuan kedua dengan poin peningkatan yang cukup, meskipun belum mencapai kesempurnaan. Poin peningkatan tertinggi tampak pada kegiatan menghargai pendapat teman yakni mengalami peningkatan sebesar 45 poin persentase. Sedangkan poin peningkatan terkecil tampak pada kegiatan mengkomunikasikan materi yang dibaca dengan poin peningkatan sebesar 15 poin. Rendahnya poin peningkatan pada kegiatan ini karena pada pertemuan pertama, kegiatan ini telah mencapai persentase yang tinggi yakni 52 % menjadi 68 % pada pertemuan kedua. Meskipun telah tampak kemajuan aktifitas siswa, tetapi masih ada beberapa aspek pengamatan yang

belum memenuhi indicator kinerja 80 % yakni aspek-aspek : ‘Mengkomunikasikan materi yang dibaca, menjawab pertanyaan teman, meminta penjelasan dari teman, yang masing-masing hanya dilakukan oleh 13 orang siswa atau 65 %. Selain itu pada aspek ‘menghargai pendapat teman’ hanya dilakukan oleh 15 orang siswa atau 75 % siswa, sehingga masih perlu peningkatan kinerja peneliti dalam pengelolaan pembelajaran.

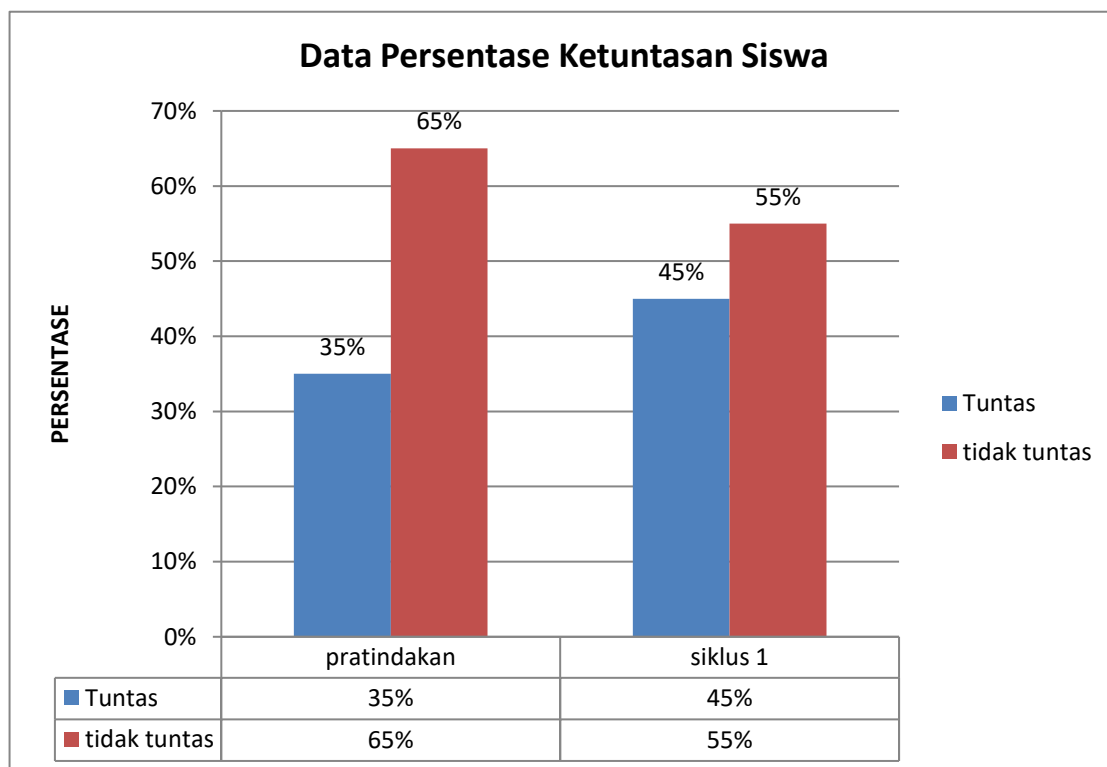
d. Evaluasi dan Refleksi



1) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan dengan maksud untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I dapat peneliti sajikan sesuai Diagram batang berikut :

Diagram Batang 4.7

Data Distribusi hasil belajar secara individu setelah siklus I (Post Test Siklus I)



Keterangan :  = Siswa Tuntas
 = Siswa Tidak Tuntas

Sumber : Data primer diolah 2023

Sesuai data tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat 9 orang atau 45 % siswa tuntas belajar, dan 11 orang atau 55 % belum tuntas.

2) Refleksi

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta catatan lapangan yang ada pada peneliti, ternyata tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini belum tercapai secara optimal. Menurut pengamatan peneliti kegagalan siswa tampak dengan jelas dalam membuat laporan hasil diskusi. Sebagian besar siswa belum mampu membuat laporan berdasarkan apa yang didiskusikan dengan kelompoknya dan kelompok lain

Bila dicermati, penyebab dari kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut : 1). Siswa belum memahami prosedur pembelajaran dengan metode Make A Match, 2). Masih ada siswa yang mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung, 3). Kurangnya sumber atau bahan pembelajaran, 4). Peneliti masih kurang mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mendiskusikan kembali bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna mencari solusinya. Langkah-langkah atau tindakan guru yang disepakati dalam diskusi ini untuk dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir
- b) Guru memfasilitasi atau membantu siswa dalam membentuk kelompok agar tetap terkendali dan berada dalam pengawasan guru sehingga tidak terjadi kegaduhan dalam kelas
- c) Guru tetap memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa atau kelompok tentang langkah-langkah yang harus dilalui oleh siswa pada setiap tahapan.
- d) Guru berkeliling dan memantau kegiatan belajar pada seluruh kelompok yang sedang berdiskusi serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas serta membuat laporan hasil diskusi.
- e) Guru harus sering mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa
- f) Guru dapat menambah waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kelemahan peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan persiapan perbaikan pembelajaran untuk diimplementasikan pada kegiatan siklus II. Kegiatan ini meliputi :

- 1) Penyusunan Modul ajar
- 2) Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, kertas folio untuk menulis laporan setiap kelompok
- 4) Menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan ajar pada siklus II .

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan pembelajaran metode Make A Match pada siklus II ini penelitikembali berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yg telah ditetapkan..Tindakan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sebanyak dua kali pertemuan..Seluruh rangkaian mekanisme dan prosedur pelaksanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada siklus I.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam sama seperti pada siklus I baik prosedurnya maupun instrumentnya.

1) Observasi/pengamatan terhadap Aktivitas Guru/peneliti

Aspek-aspek pengamatan aktivitas guru / peneliti dalam pertemuan pertama dan kedua Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Data pengamatan terhadap aktivitas guru / peneliti dalam pertemuan pertama dan kedua siklus II

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	P1		P2	
		Y	T	Y	T
1	Memberisalam untuk membuka pelajaran	1		1	
2	Memeriksa kehadiran siswa	1		1	
3	Memotivasi dan mengajukan pertanyaan	1		1	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1		1	
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif.	1		1	
6	Memberikan masalah kepada siswa	1		1	
7	Membentuk kelompok	1		1	
8	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	1		1	
9	Membimbing siswa dalam diskusi	1		1	

10	Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik	1		1	
11	Komentar pada masing-masing kelompok	1		1	
12	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	1		1	
13	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri	1		1	
14	Melakukan tes di akhir pelajaran	1		1	
15	Memberikan tugas rumah pada siswa	1		1	
	JUMLAH	15	0	15	0
	PERSENTASE (%)	100		100	

KETERANGAN :

P1 = Pertemuan pertama

Y = Ya

P2 = Pertemuan kedua

T = Tidak

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa seluruh aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, telah dilaksanakan oleh guru/peneliti.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam siklus II ,juga sama dengan aspek yang diamati pada siklus I ,dengan hasil sesuai tabel berikut:

Tabel 4.9

Data distribusi jumlah siswa yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Siswa yang aktif belajar (%)			
			Aktif		Tidak aktif	
			F	%	F	%
1.	Mencari sumber /bahan belajar (membaca)	20	17	85	3	15
2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	13	65	7	35
3.	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	20	15	75	5	25
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	20	20	100	0	0
5.	Mengajukan pertanyaan padateman	20	15	75	5	25
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	13	65	7	35
7.	Minta penjelasan dari teman	20	13	65	7	35
8.	Menghargai pendapat teman	20	16	80	4	20
9.	Membuat laporan	20	20	100	0	0

Keterangan : N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel tersebut menampilkan fakta bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan

pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah cukup aktif. Meskipun masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang belum memenuhi indikator kinerja 80 %, tetapi sudah memperlihatkan peningkatan aktifitas pada aspek-aspek tersebut. Hal ini tampak pada peningkatan rata-rata persentasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dari 76,1 % pada pertemuan kedua siklus I menjadi 78,9 % pada pertemuan pertama siklus II. Fakta ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II suasana diskusi sudah berlangsung dengan cukup baik.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua siklus II terhadap aktivitas belajar siswa dapat dicermati pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Data distribusi siswa yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan Kedua siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Jumlah Siswa Yang Aktif Belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1.	Mencari sumber/bahan belajar(membaca)	20	19	95	1	5
2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	19	95	1	5
3.	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	20	19	95	1	5
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	20	20	100	0	0
5.	Mengajukan pertanyaan padateman	20	19	95	1	5
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	19	95	1	5
7.	Minta penjelasan dari teman	20	20	100	0	0
8.	Memberi penjelasan pada teman	20	18	90	2	10
9.	Membuat laporan	20	20	100	0	0

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2023

Pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yakni minimal 80 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara realitas yang ada dalam kelas menunjukkan capaian persentasi keaktifan siswa di atas angka 80 %.

Berdasarkan catatan lapangan di atas dapat diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini telah terlaksana sesuai dengan skenario yang telah direncanakan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam. Demikian pula siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi pembelajaran. Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat peneliti sajikan sesuai data pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Perbandingan distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama dan kedua siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	N	Jumlah Siswa yang Aktif Belajar (%)				Poin peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	20	17	85	19	95	10
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	20	13	65	19	95	30
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	20	15	75	19	95	20
4	Mempresentasikan hasil kerjakelompok	20	20	100	20	100	0
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	20	15	75	19	95	20
6	Menjawab pertanyaan teman	20	13	65	19	95	30
7	Minta penjelasan dari teman	20	13	65	20	100	35
8	Memberi penjelasan pada teman	20	16	80	18	90	10
9	Menghargai pendapat teman	20	20	100	20	100	0

Keterangan : N = Jumlah Responden

P1= Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

Sumber : Data primer diolah 2023

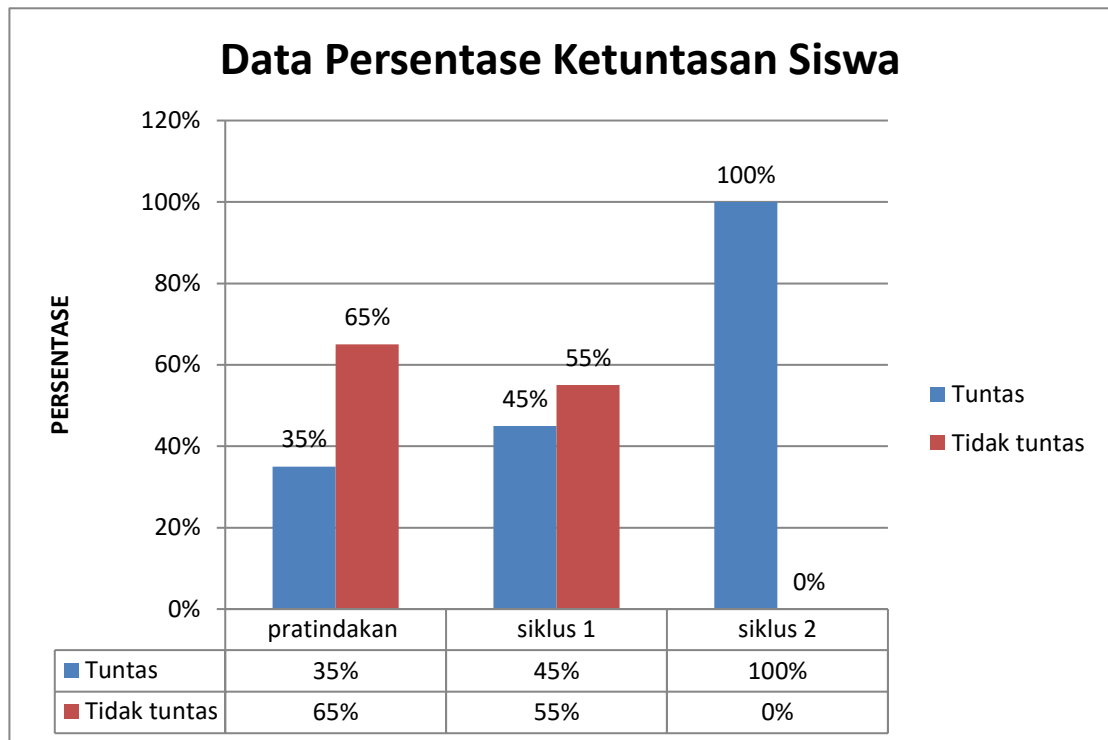
Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan pada setiap kali pertemuan. Hal ini tampak pada adanya poin peningkatan pada setiap aspek pengamatan yang mengarah pada kesempurnaan aktifitas belajar siswa. Dari tindakan yang peneliti laksanakan pada siklus II, semua aspek yang diamati dalam kaitannya dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dilakukan evaluasi secara individu yang bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dalam Diagram batang berikut ini :

Diagram Batang 4.12
Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Individu Setelah Siklus II



Keterangan : ■ = Siswa Tuntas ■ = Siswa Tidak Tuntas

Sumber :Data Primer diolah 2023

Sesuai dengan data dari diagram di atas maka dapat diungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa selama pelaksanaan tindakan dua kali pertemuan pada siklus II dari jumlah siswa sebanyak 20 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 20 orang atau 100% siswa tuntas belajar.

2) Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran pada umumnya cukup baik. Siswa memperhatikan guru ketika diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, merespon temannya dengan antusias ketika diberi pertanyaan. Pada sesi diskusi, siswa aktif bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya dan diluar kelompoknya. Siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi ketika memasuki sesi presentasi. Ada beberapa siswa yang sangat kritis dalam mengomentari presentasi temannya. Pada umumnya siswa yang menampilkan hasil diskusi kelompoknya sudah mampu menjawab pertanyaan temannya dengan baik, mampu berargumentasi dengan baik dan benar, dan yang tidak kalah pentingnya adalah siswa sudah mampu membuat laporan diskusi dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan selama siklus II.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* telah mendapatkan keterampilan baru, mendapatkan strategi baru dan mendapatkan kepuasan tersendiri, baik dalam proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Tugas guru dalam upaya mendorong dan memotivasi para siswanya untuk mendapatkan prestasi menjadi lebih baik. Siswa mengalami peningkatan yang diharapkan antara lain : (a) peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (b) Peningkatan pemahaman siswa terhadap hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (c) berubahnya suasana pembelajaran dari suasana membosankan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode *Think alk Write* ini berakhir dengan pembelajaran pada siklus II, karena pada siklus ini telah tercapai indikator kinerja

KESIMPULAN

Metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 31 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pencapaian mereka pada pretest dengan rata-rata 65,77 dan persentase ketuntasan hanya 35,00 % meningkat menjadi 73,85 dengan persentase ketuntasan 45,00 % setelah mendapat pembelajaran dengan metode *Make A Match* pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 88,46 dengan persentase ketuntasan 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arbiyah. 2022. *Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik KelasIv Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Vol. 2 Juli 2022
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dwi Retnaningsih. 2022. *Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar.* : Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN:2338-9400 Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020
- I Wayan Wijendra. 2020. *Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.* Jurnal MPI, Vol. 1 No. 2, September 2020 e-ISSN: 2745-8601
- Zeni Nur Azizah. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang* Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. SSN: 2829-9078 Volume 2, Nomor 2, 2022